

SURAT TUGAS

Nomor : 00316/K.6.4/ST/FEB/I/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

- Nama : Dr. Angelina Ika Rahutami NIDN : 0622026802
- Status : Tenaga Pendidik/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Narasumber Talk Show Peluang dan Tantangan Ekonomi di Tahun
2021 yang diselenggarakan oleh Metro TV
- Tempat : Secara Daring / Online
- Waktu : 01 Januari 2021
- Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab,
serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 01 Januari 2021
Dekan,

DRS. THEODORUS SUDIMIN, MS
NPP : 058.1.1990.074

Telah melaksanakan tugas
Mengetahui,

()

KAPAN EKONOMI JAWA TENGAH PULIH?

Pemulihan ekonomi Jawa Tengah

Bila berdasarkan World Economic Outlook dari IMF, maka pada tahun 2020 ini diperkirakan pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah sebesar -1%. Artinya tidak hanya terjadi pelambatan ekonomi namun ekonomi mengarah ke resesi. Meski demikian ekonomi digarapakan akan merangkak pulih pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebenarnya memiliki pola yang sangat mirip dengan pola pertumbuhan Indonesia dengan kecenderungan selalu lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di proyeksikan bahwa ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2020 akan tumbuh sekitar 4,6% persen yang berarti mengalami pelambatan dibanding tahun sebelumnya yang sekitar 5,41%.

Bila dilihat secara bulanan, berapa bulan kedepan ekonomi Jawa Tengah akan pulih? Hal ini tidak akan dapat diprediksikan secara tepat pada saat yang tingkat ketidakpastiannya begitu tinggi saat ini. Ini seolah kita sedang berselancar dalam ketidakpastian. Kenapa? Karena pemulihan ekonomi sangat tergantung pada berhentinya penyebaran virus Corona. Karena kurva jumlah kasus CORONA dan GDP loss itu seperti cermin. Selama kurva COVID—19 belum melandai maka belum akan terjadi geliat ekonomi. Sehingga kita perlu menengok kapan perkiraan COVID-19 di Jawa Tengah ini akan berakhir. Dan berdasarkan beberapa sumber, pemulihan ekonomi akan mengalami lag sekitar 3 – 4 bulan setelah meredanya kasus COVID. Jadi bila kondisi penyebaran diperkirakan mulai melandai pada akhir Mei dan bulan Juni, maka pemulihan ekonomi baru akan dapat dirasakan pada September atau oktober. Dan ini juga tergantung pada kebijakan yang diambil.

- Bila tanpa kebijakan maka kematian akan sangat tinggi, namun resesi landai
- Bila ada kebijakan kesehatan (social distancing yang dengan catatan ditaati, PSBB) tanpa economic rescue, maka kematian akan lebih kecil, resesi akan dalam
- Bila ada kebijakan kesehatan (social distancing yang dengan catatan ditaati, PSBB) dengan economic rescue, maka kematian akan lebih kecil dan resesi akan diminimalkan

BAGAIMANA DENGAN UMKM?

Kalau dari sisi jumlah dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Jawa Tengah jauh lebih dominan dibandingkan dengan Usaha Besar, walau secara kontribusi tidak sebesar Usaha Besar. Maka kondisi ini akan memukul UMKM secara massif, namun tidak menurunkan pertumbuhan ekonomi secara dominan, karena sharenya yang relative kecil.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, UKM terdampak yang mendaftarkan diri pada aplikasi sekitar 18.534, Koperasi 757. Yang harus diingat ini yang mendaftarkan, berarti teman-teman UKM yang tidak mendaftarkan diri, atau tidak tahu bahwa ada aplikasi untuk pendaftaran, pasti masih banyak dan akan menambah jumlah UKM yang terdampak. Ini kita belum berbicara untuk yang mikro. Usaha mikro pasti akan lebih banyak lagi yang terdampak.

APA YANG HARUS DILAKUKAN UNTUK MEMBANTU UMKM

Nah yang harus dilihat secara lebih detil, disamping pendataan itu menjadi hal yang harus dilakukan adalah dengan membedakan kondisinya. Bila kita memakai kuadran dengan katakana sumbu nya adalah Akses/tersedianya pasar dan sumbu satunya adalah

kemampuan produksi (yang berarti ini bicara mengenai adanya bahan baku dan modal), maka harus didata mereka berada pada posisi mana.

- Mampu produksi dan masih memiliki pasar. Pada kuadran ini tentunya bukan target yang perlu disasar pada saat ini.
- Mampu produksi namun tidak memiliki pasar lagi. Maka perlu intervensi pemerintah dalam membukakan akses pasar. Pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan usaha-usaha yang masih mampu produksi dan memiliki pasar untuk membantu “temannya”, selain upaya pemerintah untuk membantu pemasaran
- Kesulitan produksi karena tidak adanya bahan baku dan modal, tapi sebenarnya pasarnya masih. Ini misalnya menggunakan bahan baku impor (baik luar negeri maupun regional). Bantuan yang dibutuhkan adalah inovasi untuk menggunakan bahan baku lokal, dan memberikan akses bantuan keuangan yang lunak. Bantuan keuangan untuk UMKM merupakan stimulus fiskal dengan menggunakan APBD yang perlu dilakukan, diluar yang sudah ditetapkan di tingkat nasional berupa relaksasi kredit
- Kesulitan produksi dan kesulitan pemasaran. Bila dalam kondisi ini maka berarti UMKM terhenti. UMKM ini yang harus diketahui persis jumlahnya dan berapa tanggungan didalamnya. Sehingga intervensi pemerintah akan tepat.

Jadi Pertolongan kepada UMKM jelas diperlukan, karena pada saat ini kita tdk bicara mengenai pertumbuhan ekonomi semata, tapi ini unsur kemanusiaan, kesejahteraan bersama, dan no one left behind